



Upaya Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (*Studi Kasus di Tingkat Ibtidaiyah Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri Babakan Ciwaringin Cirebon*)

Ainun Hasri¹, Siti Epa Maspupah², Lani Rofiqoh³, M. Khoirul Fatihin⁴, Ilham Ahmad Fauzan⁵

^{1,2,3,4,5}IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: ainunhasri2306@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01	<p>This study aims to determine (1) the curriculum of Pesantren in Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP) Babakan, Ciwaringin, Cirebon, (2) the quality of islamic education in (MHSP) Babakan, Ciwaringin, Cirebon, (3) efforts to develop the Pesantren curriculum in improving the quality of islamic education in Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP) Babakan, Ciwaringin, Cirebon. A research certainly needs to be explained and formulated a form based on a frame of mind, for that the framework of thought in this research is the development of the curriculum and the quality of education. In this study, researchers used qualitative research methods, with a descriptive approach. This research seeks to understand and describe the planning or background of curriculum development in MHSP, and the data of this research comes from the results of observations, interviews, and documentation In this discussion, the results of the study found that chronologically the factors behind the efforts to develop the pesantren curriculum at MHSP were due to the desire of caregivers to improve the education system and the pesantren curriculum. The implementation of efforts to develop the Pesantren curriculum in improving the quality of education includes several components, namely the development of educational content or materials in Madrasah, development of teachers' ability to implement the curriculum, development of teaching strategies at MHSP, Development of teaching evaluation systems at MHSP. And with these efforts, it is enough to be able to provide better results in improving the quality of education. So that it can produce alumni who have a fairly qualified level of science in accordance with the graduation rate that has been achieved by the alumni.</p>
Keywords: <i>Pesantren Curriculum; Quality of Islamic Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kurikulum Pesantren di tingkat ibtidaiyah MHSP Babakan, Ciwaringin, Cirebon (2) kualitas pendidikan di tingkat ibtidaiyah Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri Babakan, Ciwaringin, Cirebon (3) upaya pengembangan kurikulum Pesantren dalam peningkatan kualitas pendidikan islam di tingkat ibtidaiyah MHSP Babakan, Ciwaringin, Cirebon. Suatu penelitian tentunya perlu dijelaskan dan dirumuskan bentuk yang didasarkan pada kerangka berpikir, untuk itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengembangan kurikulum dan kualitas pendidikan islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berusaha memahami dan mendeskripsikan tentang perencanaan atau latar belakang pengembangan kurikulum di tingkat ibtidaiyah (MHSP), dan data penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam pembahasan ini ditemukan hasil penelitian, bahwa secara kronologis faktor yang melatarbelakangi adanya upaya pengembangan kurikulum pesantren di tingkat ibtidaiyah MHSP adalah karena adanya keinginan pengasuh untuk meningkatkan sistem pendidikan islam dan kurikulum pesantrennya. Pelaksanaan upaya pengembangan kurikulum Pesantren dalam peningkatan kualitas pendidikan islam meliputi beberapa komponen yaitu Pengembangan isi atau materi pendidikan islam di Madrasah, pengembangan kemampuan pengajar dalam menerapkan kurikulum, pengembangan strategi pengajaran di MHSP, Pengembangan sistem evaluasi pengajaran di MHSP. Dan dengan adanya upaya tersebut, cukup mampu untuk memberikan hasil yang lebih baik dalam peningkatan kualitas pendidikan islam. Sehingga bisa menghasilkan alumni yang mempunyai kadar keilmuan yang cukup mumpuni sesuai dengan tingkat kelulusan yang telah dicapai alumni tersebut.</p>
Kata kunci: <i>Kurikulum Pesantren; Kualitas Pendidikan Islam.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dalam buku replubika oleh Plato menjelaskan bahwa pendidikan dikonsepsikan sebagai proses

penyiapan manusia sebagai warga pendukung terwujudnya Negara ideal (Saeful sagala, 2009). Oleh karena itu, manusia dapat memiliki dan

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa merugikan kehidupan manusia. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan motoric dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu (Abdul Rahmat, 2017).

Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Kemudian mengutip dari rumusan pengertian *Dictionary of Education*, Nanang Fattah menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup. Dan juga proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Nanang Fatah, 2004).

Pengembangan kurikulum pesantren dapat dilihat sebagai langkah reformasi pesantren di bidang kurikulum untuk mempromosikan terkait hadirnya pesantren yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan santri. Mengingat masalah yang menjadi kendala bagi pesantren, kontruksi kurikulum pesantren dapat melakukan solusi yang tidak merusak karakteristik pesantren, serta tidak mengorbankan status lembaga pendidikan agama Islam tradisional pesantren. Di antara strategi yang patut dipertimbangkan sebagai lembaga pendidikan non formal dan mengelola pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pesantren hendaknya tetap berada dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Novan Ardy, 2012).

Pengembangan kurikulum pesantren sebagai bagian peningkatan mutu pendidikan nasional harus dilakukan secara komprehensif, cermat dan menyeluruh (kafah), terutama terkait dengan mutu pendidikan pesantren, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja dengan tetap menggunakan kitab kuning sebagai referensinya (Fuhaim Musthafa, 20017). Di samping itu, kurikulum pesantren harus dikemas secara mandiri, karena perbedaannya dengan lembaga pendidikan

konvensional pada umumnya (Haidar Putra, 2000). Oleh karena itu, pesantren dapat bertahan dari segala perubahan kehidupan di masa depan dan memenuhi harapan para pihak yang terlibat.

Tak terkecuali bidang pendidikan. Peran kurikulum pesantren dan juga segala proses pengembangannya sangat penting dalam menentukan nilai kualitas suatu lembaga pendidikan. Karena konten pekerjaan dalam upaya pengembangan kurikulum pesantren meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemantauan atau evaluasi dan penguatan semua sumber daya yang ada. Demikian pula pendidikan pesantren tidak akan berhasil tanpa diatur secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing. Dalam tataran praktis, dapat diartikan bahwa pengembangan kurikulum pesantren harus memperhatikan perbedaan yang ada, sehingga karakter dan keunikan yang dimiliki pesantren tetap terjaga, karena mengabaikan keunikan dan karakter pesantren berarti menghilangkan cita-cita pesantren itu sendiri (Ilahi Muhammad, 2014).

Berdasarkan pernyataan tujuan pendidikan di atas, untuk mencapai pendidikan yang bermutu, sebagaimana tersirat dalam UUSPN, diperlukan pengembangan yang terarah dan terorganisir dengan baik, terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak-anak. siswa. dalam hal tujuan, isi atau bahan ajar serta dalam kaitannya dengan pelaksanaan dan evaluasi program.

Pondok Pesantren tidak hanya mendorong model lama yang tradisional dalam perkembangannya, hanya menggunakan model sederhana. Sehingga keberadaan kurikulum menjadi aspek yang mengkondisikan keberhasilan pendidikan nasional dan menjadi komponen yang berperan strategis dalam sistem pendidikan. Kajian pengembangan kurikulum juga mendapat banyak perhatian dari para sarjana dan pakar di bidang kurikulum dan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, tata kelola yang terstruktur dan terukur tentunya diperlukan untuk efektifitas implementasi pengembangan kurikulum di pondok pesantren. Untuk keberhasilan sebuah kurikulum, kurikulum pesantren yang baik harus dikembangkan sehingga potensi lembaga pendidikan di perguruan tinggi Islam dapat dimanfaatkan secara memadai, yang mengarah pada keberhasilan implementasi kurikulum perguruan tinggi Islam itu sendiri.

Apalagi, kurikulum kelas berat yang dikembangkan tidak ada artinya jika tidak diterapkan

dengan benar. Keberhasilan pengembangan program perdeseran ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi serta pelaksanaan yang cukup baik.

Figur mudaris dalam lembaga pendidikan merupakan syarat utama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas siswi Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP), dan menjadi suritauladan bagi mereka semua. Untuk itu sangat perlu juga jika masing-masing dewan pengajar tersebut memiliki strategi khusus untuk pengembangan kurikulum Pesantren yang terarah dan terencana untuk siswi MHSP, tentunya juga hal tersebut sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis bermaksud mencari problem atau permasalahan yang dihadapi oleh dewan pengajar, serta mencari tahu tentang karakteristik pengembangan kurikulum pendidikan di Pesantren yang ada di Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP). Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Upaya Pengembangan kurikulum Pesantren dalam peningkatan kualitas pendidikan islam di tingkat ibtidaiyah Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP) Babakan Ciwaringin Cirebon".

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan. Menurut Sukmadinata, metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menganalisis dan jugamelaporkan fenomena yang diteliti, khususnya masalah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum atau isu-isu yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif karena hasil penelitian ini adalah data deskriptif (menggambarkan apa adanya) dalam bentuk tertulis. Entah itu dari lisan atau perilaku yang telah diamati yang memang bersangkutan dalam penelitian ini.

Penelitian ini berusaha memahami dan mendeskripsikan tentang perencanaan atau latar belakang pengembangan kurikulum di tingkat ibtidaiyah (MHSP), dan data penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah MHSP

Madrasah Alhikamusalafiyah Putri (MHSP) di desa Babakan selatan, didirikan pada tahun 1981 M, oleh Almaghfurlah KH Syaeezie Abdurrohman. Kehadirannya merupakan salah satu pemekaran dari pesantren Babakan yang telah berdiri sejak kurang lebih 400 tahun yang telah silam. Berawal dari sekitar tahun 1981 M. pondok Pesantren putri Assalafiat mengadakan majelis pengajian santri (istilah sekarang takhasus), yang terdiri dari dua kelas dengan waktu pagi dan sore. Tahasus pagi dikhususkan untuk santri yang tidak sekolah formal sedangkan tahasus sore untuk santri yang sekolah formal. Pada masa itu sekitar ada 50 siswi yang di bimbing oleh beberapa mudaris diantaranya bapak KH. Ade Khoerul Maula (Bandung), bapak K. Muhdor (Jengkok), bapak KH. Thohari Shodiq (Indramayu), bapak K. Syamsuddin (Gegesik), bapak K. Ratno (Indramayu), bapak K. Basuni (Kedungwungu), bapak K. Wahyuddin (Kaplongan), bapak KH. Abdul Goni (Waru Gede), bapak K. Utsman (Bulak). Memasuki tahun 1983, tahasus pagi dan sore disesuaikan lagi tentang kurikulum dan kepengurusannya hingga pada tahun itu terbentuk sebuah Madrasah walaupun hanya 3 kelas. Diantaranya yang memprakarsai terbentuknya Madrasah tersebut yaitu; Ibu Hj. Maemunah (Ciwaringin), ibu Tanidah (Bulak) dan beberapa para mudaris.

Semenjak berdiri sampai tahun 1986 Madrasah belum mempunyai nama. Pada tahun 1987an berdasarkan kesepakatan para mudaris dan atas restu bapak kyai, kemudian diberi nama Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP) yang merupakan cabang dari Madrasah putra yaitu Madrasah Alhikamus Salafiyah (MHS). Salah satu Madrasah di daerah atau di ruang lingkup Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon dan menjadi

salah satu pusat pendidikan di Pesantren bagi santri laki-laki.

Tahun demi tahun, Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri semakin berkembang, dari yang hanya berjumlah 50 siswi kini jumlahnya semakin bertambah pesat. Perkembangan ini juga meliputi sarana dan prasarana, yakni bertambahnya jumlah kelas dari tiga kelas menjadi sembilan belas kelas dan ditambah dua ruang guru. Mulai tahun 2002 sampai sekarang diadakan tingkat aliyah sebagai pendidikan terakhir di Madrasah. Adapun kegiatan tahsus tetap masih di adakan dan terdiri dari tiga tingkatan (Ula, Wustho, dan Ulya) dibimbing oleh beberapa mudaris, yang waktunya yaitu pada waktu dhuha pukul 08.30 s/d 11.00 WIB. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan ikut berpartisipasi melahirkan sumber daya manusia, Madrasah Alhikamus Salafiyah putri berupaya membentuk kader-kader muslimat yang berilmu, beriman, dan bertaqwa serta berakhlakul karimah. Sehingga mampu menampilkan dirinya sebagai figure khairul ummah (teladan masyarakat).

2. Keadaan siswi MHSP

Pembelajaran dalam kurikulum pendidikan di Pesantren memiliki karakteristik berpusat pada kitab kuning yang di ajarkan langsung oleh para kyai dan mudaris nya. Yang proses pembelajarannya bertujuan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan apa yang di rencanakan dalam kurikulum Pesantren tersebut. Berdasarkan observasi sederhana yang telah dilakukan oleh peneliti di MHSP Babakan Ciwaringin Cirebon dalam proses pembelajarannya siswi di bagi menjadi 3 Tingkatan: Tingkat Ibtidaiyah, Tingkat Tsanawiyah, dan Tingkat Aliyah.

Tingkat ibtidaiyah memiliki 2 tingkatan: 1) Kelas V (A-F) = 180 santri 2) Kelas VI (A-E) = 183 santri. Tingkat Tsanawiyah memiliki 3 tingkatan: 1) Kelas I Tsanawiyah (A-D) = 134 santri 2) Kelas II Tsanawiyah (A-C) = 68 santri 3) Kelas III Tsanawiyah (A-B) = 61 santri. Tingkat Aliyah memiliki 3 tingkatan: 1) Kelas I Aliyah (A-B) = 49 santri 2) Kelas II Aliyah = 26 santri 3) Kelas III Aliyah = 15 santri.

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Dalam segi fisik Madrasah Alhikamus Salafiah Putri (MHSP) tidak mempunyai gedung khusus, seperti halnya Madrasah yang lainnya. Akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar siswi Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP) menempati bangunan Pondok Pesantren Putri Assalafiat, gedung MTS dan MANU Assalafie (lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Assalafie). disisi lain baik sarana dan prasarananya MHSP cukup memiliki beberapa peralatan baik peralatan di dalam kelas (Papan Tulis, Spidol, Penghapus, dll) yaitu untuk bisa terus membantu dan melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di setiap masing-masing kelas. Ataupun di dalam ruang guru atau mudaris seperti *computer*, printer, alat *photocopy*, tempat absen, rak peralatan, dan lain sebagainya.

4. Keadaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di MHSP seringkali memakai metode pembelajaran seperti *bandongan*, dimana murid mengikuti pelajaran dengan duduk kemudian para murid mendengarkan atau menyimak apa yang dibacakan oleh kyai atau ustad dari sebuah kitab. Kyai atau ustad membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas teks-teks bahasa arab tanpa harokat (*gundul*). Pada waktu tertentu pun sering kali kyai atau ustad tersebut memberikan hafalan dari apa yang telah di ulas pada setiap pelajarannya baik dari kitab ataupun nadzoman. Kemudian murid MHSP menyetorkan hafalan tersebut dengan cara mendekati para mudaris atau hanya dengan berdiri di tempat duduknya Sebelum kegiatan belajar mengajar di MHSP dimulai, siswi MHSP diwajibkan untuk nadzoman terlebih dahulu. Dengan tujuan untuk menguatkan hafalan nadzomannya. Dengan begitu sebelum jam masuk KBM akan dimulai dan berlangsung para siswi MHSP sudah berada didalam kelas.

5. Prestasi Madrasah

Tabel 1. data Prestasi

No	Prestasi	Dalam rangka	Tahun
1	Juara I Karnaval Putri	Hari Santri Nasional	2019
2	Juara II Karya Tulis Ilmiah	Hari Santri Nasional	2019
3	Juara I Sholawat	Pekan Musabaqoh	2022
4	Juara II Puisi	Pekan Musabaqoh	2020
5	Juara I MSYQ	Pekan Musabaqoh	2021
6	Juara 3 CCC	Pekan Musabaqoh	2021

B. Pembahasan

1. Kurikulum MHSP

Sebagaimana kurikulum Pondok Pesantren yang sudah klasifikasi oleh departemen Agama RI bahwa kurikulum Pondok Pesantren meliputi beberapa materi antara lain; akidah/tauhid, tajwid, akhlak/ tasawuf, bahasa Arab (nahwu-sharaf), fiqih, ushul fiqih, al-quran (tafsir), hadis, ilmu hadis, tarikh (sejarah Islam) (Darul Abror, 2020). Maka Pondok Pesantren yang memiliki lembaga pendidikan berupa Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP) sejak didirikan dan sebelum klasifikasi tersebut tersebar MHSP sendiri sudah memiliki kurikulum dan sudah cukup berjalan dengan baik. Namun MHSP membedakan materi kurikulumnya (kitab yang diajarkan) sesuai dengan tingkatan pendidikan nya. Karena MHSP memiliki tiga tingkatan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. data tingkatan MHSP

Tingkat Ibtidaiyah	Tingkat Tsanawiyah	Tingkat Aliyah
Ilmu tauhid	Ilmu Tauhid	Ilmu tauhid
Ilmu akhlak	Ilmu akhlak	Ilmu akhlak
Ilmu tarekh	Ilmu fiqih	Ilmu tarekh
Ilmu Fiqih	Ilmu Tafsir	Ilmu fiqih
Do a	Hadis	Ilmu tafsir
Mahfudzot	Allughotul Arabiyah	Ilmu mutsholah hadis
Allughotul Arabiyah	Ilmu Nahwu	Ilmu nahwu
Ilmu Tahaji	Ilmu tajwid	Ilmu shorof
Ilmu Nahwu	Ilmu shorof	Ilmu ushul fiqih
Ilmu Tajwid	Ilmu tarekh	Ilmu tasawuf
Ilmu Shorof	Ilmu shorof	Alhadis
Qoidah khot imla	Fiqhu anisa	Ilmu psikologi

2. Upaya Pengembangan Kurikulum Pesantren di tingkat Ibtidaiyah MHSP

Pelaksanaan Pengembangan kurikulum pesantren di Tingkat Ibtidaiyah MHSP yang menjadi subyek penelitian ini sangat kompleks dalam artian seluruh komponen kurikulum dikembangkan. Dari kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dan keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut cukup kuat.

3. Pelaksanaan Upaya Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Peningkatan Pendidikan di Tingkat Ibtidaiyah MHSP

Kurikulum dikenal sebagai salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan (formal atau nonformal). Keberadaannya menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kurikulum sering dianggap dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Untuk itu Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP) sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral dalam menyelenggarakan pendidikan dan selalu memperhatikan kurikulum pendidikan, guna meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi Islam. Untuk itu, upaya Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP) difokuskan pada pengembangan kurikulum perguruan tinggi Islam.

4. Hasil Upaya Pengembangan Kurikulum Pesantren di Tingkat Ibtidaiyah Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP)

Jika dilihat dari pengimplementasian terkait upaya pengembangan kurikulum pesantren di MHSP yang sudah dilakukan, maka hasilnya cukup terlihat. Sebab dari pandangan dewan pengajar dan juga hasil pada tiap hari saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau saat evaluasi di lakukan, cukup mengalami peningkatan. Seperti yang di ungkapkan oleh ustad. Rohimin selaku staff umum kordinator MHSP sebagai berikut:

“Untuk tingkat ibtidaiyah terkait pelajaran tahaji, disana para siswi MHSP lebih mengalami peningkatan sebab pada pelajaran tersebut, kami atau mudaris yang mengajarkan memakai pengajaran *dor to*

dor diucapkan satu persatu huruf / kalimat dan metode penyambungan kalimat, (sesuai aturan pada silabus Madrasah) dan hal itu cukup membantu untuk peningkatan kualitas pendidikan di MHSP ini” (wawancara Ustad.Rohimin staff coordinator umum MHSP Agustus 2022).

Jika di uraikan lebih jelas saat materi di mulai khususnya pada pelajaran tahaji para ustad atau pengajar memberikan praktek khusus untuk menuliskan huruf-huruf yang bias disambung dan yang tidak di sambung. Oleh karena itu, silabus tentunya menjadi hal yang sangat penting untuk pencapaian target, agar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Juga menjadi landasan tersendiri bagi para pengajar untuk lebih bisa menyesuaikan terkait kondisi siswa dan tuntutan pencapaian pelajaran di Madrasah. Sehingga untuk hasil yang diharapkan akan lebih baik, apalagi dengan sistem pengajaran *dor to dor* diucapkan satu persatu huruf/kalimat dan metode penyambungan kalimat (yang cara pemberian materinya lebih jelas).

Disisi lain, ada metode atau strategi yang Pesantren atau Madrasah lain pun telah menggunakan metode tersebut. Sebab metode-metode tersebut sangat efektif dan cukup menghasilkan hal yang diinginkan. Dengan demikian peneliti mewawancarai terkait penggunaan salah satu metode yang dilaksanakan di MHSP ini, dan tentunya hasil wawancara ini akan menjadi hasil dari upaya pengembangan kurikulum pesantren di tingkat ibtidaiyah dalam peningkatan kualitas pendidikan di MHSP. Hasil wawancara nya adalah sebagai berikut:

“Terkait muhafadzoh yang Madrasah ini terapkan, yang di setiap minggunya itu para siswi wajib setoran nadzoman sehingga pada tahap evalusinya itu cukup menjadi kebanggaan bagi madrasah ini, karena alhamdulillah rata-rata semuanya bisa, bahkan ada yang mampu menjawab jika disuruh untuk meneruskan nadzoman, atau membolak balikan lafadz nadzoman tersebut, bahkan bisa pula untuk menyebutkan terkait urutan keberapa nadzoman yang telah di sebutkan tersebut.” (Wawancara Ustad. Azmi Habib staf coordinator tsanawiyah, Agustus 2022)

Ucap ustad Azmi Habib selaku staff kordinator MHSP tingkat tsanawiyah.

Jika di telusuri lebih dalam, metode muhafadzoh memang sudah tak asing untuk di terapkan di lembaga pendidikan pesantren. Hanya saja MHSP menerapkannya dengan cara yang sama, namun dengan proses pengajaran atau target pencapaian yang berbeda. MHSP menargetkan dalam satu minggu murid sebisa mungkin harus hafal sekian nadzom, dan dalam satu minggu tersebut murid harus bisa untuk menjawab, melanjutkan, serta mengacak urutan nadzom yang sedang di tes kan tersebut. Kemudian pada tahap evaluasi per triwulan (cawu 1,2, dan 3) tentunya akan ada evaluasi terkait nadzoman yang sudah di hafalkan. Oleh karena itu, dengan adanya salah satu upaya pengembangan kurikulum pesantren seperti Muhafdzoh maka kualitas pendidikan di MHSP cukup meningkat.

Selanjutnya ungkapan dari ustad Sudirman selaku staff kordinator tingkat aliyah.

“Bahwa terkait target pencapaian belajar yang di tetapkan di MHSP cukup menjadi rujukan utama. Sehingga pelajaran yang diberikan pada setiap pertemuan kelas akan sesuai dengan target yang diinginkan. Apalagi Madrasah ini menerapkan sistem evaluasi pada tiap tiga bulan sekali (cawu 1,2, dan 3) guna lebih bisa mengefektifkan pecapaian target tersebut” (wawancara Ustad. Sudirman staff coordinator Aliyah, Agustus 2022).

Dengan adanya kurikulum yang didalamnya terdapat silabus pelajaran dan juga target pencapian, maka tentunya sangat membantu bagi dewan pengajar. Karena dengan begitu setiap mengadakan cawu pada tiga bulan sekali, MHSP cukup mampu untuk mengefektifkan pencapaian target tersebut. Hingga para murid saat melaksanakan evaluasi pun cukup mampu mengerjakanya karena didalam kelas atau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pengajar ataupun murid MHSP bisa lebih fokus dan terarah sesuai dengan ketentuan silabus atau kurikulumnya.

Tentunya dari apa yang telah dipaparkan di atas tentang argumen dari para staff MHSP, meskipun hanya beberapa mudaris yang memberikan jawaban, dan juga gambaran dalam pengimplementasian

kurikulum yang di kembangkan di MHSP, mampu membuktikan bahwa upaya yang dilakukan Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri (MHSP) Babakan Ciwaringin Cirebon terkait upaya pengembangan kurikulum Pesantren dalam peningkatan kualitas pendidikan cukup berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang cukup sesuai dengan harapan para pengasuh pondok pesantren, para mudaris madrasah, dan juga para wali murid. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ada sebagian murid yang masih kurang pemahaman dalam pelajaran yang diajarkan di MHSP. Dan hal itu akan menjadi tugas besar untuk pihak yang bersangkutan agar bisa terus mencari solusi dan bekerja keras demi tercapainya tujuan pendidikan.

Menelaah akan realitas penyelenggaraan pendidikan secara umum, serta realitas sosial budaya yang muncul di pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, semakin menantang. Tantangan ini tentunya menggeser nilai-nilai lingkungan pesantren yang salaf, baik dari segi falsafah hidup maupun dalam bentuk sistem pendidikannya. Dan tentunya dapat disimpulkan bahwa kurikulum pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan yang perlu dikembangkan karena pesantren memiliki nilai moral yang baik untuk bisa di pertahankan. hal itu cukup menjadi jalan alternatif untuk bisa terus meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren.

5. Faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan kurikulum pesantren di tingkat ibtidaiyah MHSP Babakan Ciwaringin Cirebon.

Setiap kegiatan serta usaha seseorang atau kelompok tentunya ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dalam upaya pengembangan kurikulum pesantren yang dilakukan di MHSP yang juga memiliki faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor-faktor pendukung terbagi menjadi faktor internal dan eksternal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pengembangan kurikulum Pesantren dalam peningkatan kualitas pendidikan di MHSP,

maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Kurikulum Pesantren di tingkat ibtidaiyah Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri seperti kebanyakan Madrasah lain yang sebagaimana di klasifikasi oleh departemen agama RI bahwa kurikulum pesantren meliputi beberapa materi antara lain: akidah/tauhid, tajwid, akhlak/tasawuf, bahasa Arab, (nahwu-sharaf) fiqih, ushul fiqih, alquran (tafsir), hadis, ilmu hadis, tarikh (sejarah islam). Yang jika di kaitkan dalam pengertiannya yaitu merupakan kurikulum yang dibuat untuk rujukan yang pasti dalam menjalankan dan meng-efektifkan pendidikan islam di MHSP dan secara kronologis faktor yang melatar belakangi adanya upaya pengembangan kurikulum di Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri adalah sebagai berikut:
 - a) Keinginan pengasuh untuk meningkatkan sistem pendidikan dan kurikulum.
 - b) Keinginan para pengelola MHSP untuk meningkatkan efektifitas pengajaran di Madrasah.
2. Kualitas pendidikan islam di tingkat Ibtidaiyah Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri Babakan Ciwaringin Cirebon adalah cukup menjadi standaritas dalam kategori lembaga islam atau Madrasah diniyah yang dimana pengajaran serta kurikulumnya cukup tegas serta pengefektifannya pun cukup berjalan dengan lancar dan juga sesuai dengan apa yang di rencanakan dalam tujuan madrasah. Sehingga kualitas pendidikannya bagus dan mumpuni. Terlebih dalam evaluasi pencapaian target pelajaran, Evaluasi yang di laksanakan dalam 3 bulan sekali. Serta hasil yang di dapat cukup sesuai dan juga selaras dalam peningkatan kualitas pendidikan islam.
3. Pelaksanaan upaya pengembangan kurikulum Pesantren di tingkat ibtidaiyah dalam peningkatan kualitas pendidikan islam meliputi beberapa komponen yaitu:
 - a) Pengembangan isi atau materi pendidikan islam di Madrasah.
Pengembangan isi serta materi pendidikan islam di Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri di tingkat ibtidaiyah pada pelajaran tahaji dimana materi pelajaran yang di terapkan lebih diolah menjadi materi yang detail serta mampu dan dapat lebih dipahami oleh para siswi di tingkat Ibtidaiyah MHSP.

- b) Pengembangan kemampuan pengajar dalam menerapkan kurikulum.

Hal yang menjadi peranan penting untuk mudaris agar melakukan perubahan pada proses belajar mengajar yang bersangkutan, khususnya dengan mengembangkan pemahaman dasar tentang materi.

- c) Pengembangan strategi pengajaran di MHSP

Dalam mencapai tujuan pendidikan, Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri memakai beberapa metode diantaranya metode bandongan, muhafadzoh, serta Tanya jawab. Ceramah, demonstrasi, serta penugasan.

- d) Pengembangan sistem evaluasi pengajaran di MHSP dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan islam di madrasah, Para kordinator serta staff mulai lebih mengembangkan system evaluasi di antaranya tes tulis (ujian umum) tes lisan serta pengoreksian kitab, setoran hafalan atau muhafadzoh yang dimana system evaluasi tersebut di laksanakan per tiga bulan sekali dalam satu tahun.

B. Saran

Dari paparan dan pembahasan dalam penelitian di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran kepada berbagai pihak berikut:

1. Untuk Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri Babakan Ciwaringin Cirebon, dengan upaya dalam pengembangan kurikulum pesantren yang dilaksanakan agar pelaksanaannya lebih lancar atau efektif dan dapat mengangkat segala harapan yang dicita-citakan, yaitu menciptakan generasi muslim yang berpikiran terbuka, temperamental, dan bertaqwa kepada agama dan bangsa. Sehingga semua bagian yang secara khusus berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru perlu benar-benar ditingkatkan, misalnya dengan mengadakan kursus keguruan, serta kekompakan para mudaris untuk lebih fokus dalam membimbing para murid MHSP.
2. Untuk menambah wawasan berfikir siswa, kurikulum yang dikembangkan hendaknya tidak hanya fokus pada kitab-kitab salah satu madzhab saja, tetapi harus meng-

upayakan pembelajaran di semua sekolah agar hasil Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri nantinya dapat inklusif dan demokratis. menanggapi suatu perubahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Dr. Darul, M.pd. *kurikulum pesantren*, (Yogykarta: CV Budi Utama,2020).
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media 2014).
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: alfabeta,2016).
- Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2004).
- Daulay, haidar Putra. *Pesantren, Sekolah, dan Madrasah; Tinjauan Dari Sudut Kurikulum Pendidikan Islam*, (Disertasi), (Yogyakarta: PPs. IAIN Sunan Kalijaga, 2000)
- Fattah, nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004).
- Goetsch & Davis, *Quality Management For Production, Processing, and Sevices* (Clombus: Prentise Hall, 2000)
- Hamalik, Oemar. *manajemen pengembangan kurikulum* (Bandung: Rosda dan UPI, 2008).
- Hamidi, *Metode penelitian kualitatif; Aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian*. (Malang; UMM press, 2005).
- Idi, Abdullah. *pengembangan kurikulum teori dan praktek* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007).
- Illahi, Mohammad Takdir. *Gagalnya Pendidikan Karakter (Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik)*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta. 2014).
- Jendral, Direktorat. *kelembagaan Statistik pend. Agama dan keagamaan, pondok pesantren dan madrasah diniyah pertumbuhan dan perkembanganya*, (Jakarta: Dep. Agama 2004).

- Komariah, A kongswara. *manajemen kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta,Bumi Aksara,2015).
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Matthew B. Miles, A michael huberman, *Analisis data kualitatif* (Jakarta: UI Press,2007).
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2005).
- Musthaffa, fuhaim. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Judul Asli: Minhajuth Thiflil Muslim), (Pustaka Elba: Surabaya).
- Nafis, Drs.ahmad badrun. *pengantar ilmu sastra (teori sastra)*, (surabaya: usaha nasioanl, 2009).
- Nafis, Muhamad mutahibun. *ilmu pendidikan islam* (yogyakarta: Teras, 2011).
- Nasution, S. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Polancik, Gregor. *Empirical Research Method Poster*. (jakarta: 2009)
- Rahmat Mpd, Dr. Abdul. *Pengantar pendidikan teori konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Ideas Publishing).
- Sagala, syaeful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Alfabeta: Bandung, 2009).
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta,2019)
- Suteja, Akhmad Affandi. *Dasar-dasar pendidikan*, (Cirebon: CV. Elsi Pro,2016).
- Syafitri, Drs, M.pd, Drs. Zelhendri zen, M.pd, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: kencana,2017).
- Syaodih sukmadinata, Nana. *pengembangan kurikulum, teori dan praktek*, (Bandung: PT remaja rosdakarya,2007).
- Tohir, Dr. Kholis. *Model Pendidikan Salafi*, (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2019).
- Triwiyanto, Teguh. *Manajmen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- UUSPN 2003 (Jakarta: Sinar Grafiko Persada, 2006).
- Wahid, Abdullah. *Shotokan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Wiryani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (TERAS: Yogyakarta. 2012).
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- _____. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007).